

**MODEL PENGAWASAN PEMBELAJARAN PAI  
DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**  
**HAIFA ARGANI**  
**NIM. 1522401014**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRIPURWOKERTO  
2022**

**MODEL PENGAWASAN PEMBELAJARAN PAI  
DI SDIT LENTERA HATI KALIGONDANG PURBALINGGA**

**HAIFA ARGANI**

**NIM. 1522401014**

E-mail: [haifaargani65@gmail.com](mailto:haifaargani65@gmail.com)

Jurusan S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

SDIT Lentera Hati Kaligondang memiliki visi melahirkan generasi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan berprestasi. Dalam Penyelenggaraannya, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Memiliki pola unik atau cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi konsentrasi adalah pendidikan agama Islam (PAI). Maka dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber datanya meliputi Kepala Sekolah, guru mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam (PAI). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Milles dan Huberman.

Hasil Dari penelitian ini menerangkan bahwa model pengawasan memberikan dampak positif untuk kemajuan kurikulum, metode maupun pemanfaatan dalam pembelajaran PAI. Sehingga tindak lanjut dari pengawasan tersebut menjadi lebih baik untuk pembelajaran PAI dimasa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Model Pengawasan, Supervisi, Pembelajaran PAI.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menelusuri krisis pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar kita menetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang kusut. Menurut penelitian pada tahun 2005 Indonesia menempati ranking 10 dari 14 negara berkembang di Asia Pasifik. Indonesia mendapat nilai 42 dari 100 dan memiliki rata-rata E. Untuk aspek penyediaan pendidikan dasar lengkap, Indonesia mendapat nilai C dan menduduki peringkat ke 7. Pada aspek aksi negara, RI memperoleh huruf mutu F pada peringkat ke 11. Sedangkan aspek kualitas input/pengajar, RI diberi nilai E dan menduduki peringkat paling buncit alias ke 14. Indonesia hanya bagus pada aspek kesetaraan jender B dan kesetaraan keseluruhan yang mendapat nilai B serta mendapat peringkat 6 dan 4.<sup>1</sup> Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai “*core bussinesnya*” yaitu penyelenggaraan belajar mengajar yang di tangani guru harus di perhatikan, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada.

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar dikelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran. Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan

---

<sup>1</sup> Yunita Mn, “Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Di Indonesia”, <https://www.kompasiana.com/yunitamn/54f99080a3331140548b496d/penyebab-rendahnya-mutu-pendidikan-di-indonesia#>(Diakses Pada 26 September Pada Pukul 08.00)

Bank Dunia menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, dikemukakannya : “Guru merupakan sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha meningkatkan mutu pendidikan”.

Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan kepada guru-guru.<sup>2</sup>

Supervisi merupakan salah satu faktor penting sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan dalam hal ini pengawas pendidikan pada satuan pendidikan formal. Pengawasan melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.<sup>3</sup>

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Handokomenyatakan pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Keterlaksanaan delapan standar nasional pendidikan disetiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh pengawas sekolah melalui kegiatan pengawasan (supervisi) akademik terhadap guru dan supervisi manajerial terhadap kepala sekolah. Supervisi akademik berkaitan dengan keterlaksanaan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan. Seorang pendidik minimal harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

---

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 311

<sup>3</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Pontianak: Alfabeta, 2015), Hlm. 95

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada bapak Kholidin, SP selaku kepala sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, didapatkan informasi bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru perlu adanya kegiatan pengawasan secara terus menerus agar segala permasalahan guru dapat lebih cepat teratasi. Kegiatan pengawasan pendidikan atau supervisi pendidikan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga selalu dilaksanakan secara berkala setiap satu semester yaitu dua kali kegiatan pengawasan sesuai jadwal yang ditentukan atau sewaktu-waktu memang perlu diadakan pengawasan. Selain pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawasan di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga juga ada yang dilakukan oleh yayasan. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dengan menggunakan pedoman yang mengacu ke Yayasan tetapi secara personal beliau menjadi kepala sekolah berpedoman ke dinas pendidikan nasional. Pertemuan Liko'at adalah salah satu kegiatan supervisi rutin guru dan kepala sekolah yang diarahkan ke psikologi guru dan kepala sekolah. Kegiatan supervisi yang dilakukan sebagai upaya penemuan masalah dan pemberian bantuan kepada guru apabila guru mendapatkan kesulitan pada proses belajar mengajar, serta pembinaan/ tindak lanjut dari hasil yang didapatkan sehingga dapat tercapai guru yang lebih kompeten dan profesional tidak terkecuali dengan guru Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah bagaimana model pengawasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini yang dilaksanakan oleh pengawas dikaitkan dengan tugas pokok pengawas sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah bertujuan untuk memberi bantuan pada kepala sekolah dan khususnya pada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengawasan akademik intinya

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Kholidin, SP selaku Kepala Sekolah SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga, pada tanggal 16 September 2020 pukul 08.30 WIB

adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.<sup>5</sup> Berdasarkan paparan di atas, yang dimaksud dengan pengawasan dalam penelitian ini adalah pengawasan yang digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran yang edukatif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara cermat dan mendalam mengenai ***“Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga”***.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap judul skripsi, maka penulis perlu menegaskan maksud-maksud dari istilah yang digunakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

### **1. Model Pengawasan**

Model berasal dari Bahasa Inggris *Modle*, yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjantomengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain “*model*” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya “*globe*” merupakan bentuk dari bumi. Dalam uraian selanjutnya istilah “*model*” digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan “*model dasar*” dipakai untuk menunjukkan model yang “*generik*” yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Raulerson mengartikan model diartikan sebagai “*a set of parts united by some form of interaction*” (artinya: suatu perangkat

---

<sup>5</sup> Usman Modjo, *Model Supervisi Pembelajaran Molit'o Paud*, Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS 13, NO. 1 (2018): 63

dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi).<sup>6</sup>

Para pakar manajemen mengemukakan arti pengawasan dengan rumusan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti latar belakang kepakaran, situasi yang dihadapi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan.

Franklin G. Moore, dalam bukunya yang berjudul "*mangement*", memberi arti bahwa pengawasan adalah tindakan-tindakan yang saling berkaitan untuk mengikuti dan memperbaiki kegiatan. Ia mengemukakan bahwa pengawasan tidak hanya terkait dengan pelaporan, penyajian informasi, dan penilaian terhadap jalannya suatu program, melainkan mencakup pula tindakan untuk mengendalikan kegiatan ke arah tujuan yang akan dicapai.

Fremont B. Rost dan James E. Rosenweig, dalam bukunya "*Organization and Management: A System Approach*", menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu tahapan pengelolaan dan berfungsi untuk menata dan memelihara kegiatan organisasi yang menggunakan sumber-sumber terbatas dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan, hasil-hasil tersebut dinyatakan baik secara umum maupun khusus dan tergambar dalam tujuan, rencana, prosedur kerja, petunjuk, dan peraturan yang dilaksanakan.

Justin G. Longenech mengemukakan pengertian pengawasan dalam bukunya yang berjudul "*Principles Of Management and Organizational Behavior*". Ia memberi batasan bahwa pengawasan adalah sebagai aktivitas yang berkaitan dengan penilaian terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, peraturan-peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan setiap orang yang terlibat dalam organisasi, kelemahan-kelemahan pelaksanaan, dan cara-cara yang digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

---

<sup>6</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 102

George Terry, dalam *“Principles of Management”*, mengemukakan bahwa pengawasan adalah kegiatan lanjutan yang bersangkutan dengan ikhtiar untuk mengidentifikasi pelaksanaan program yang harus sesuai dengan rencana. Penampilan pelaksana dipantau dan penyimpangan yang tidak dikehendaki diperbaiki demi terjaminnya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Perbaikan itu dapat dilakukan melalui cara yang bermacam ragam, termasuk didalamnya adalah perubahan rencana, penyempurnaan tujuan, pembagian kembali tugas-tugas, serta menyesuaikan kebijakan dan atau peraturan. Pengawasan pada dasarnya adalah upaya pengecekan tentang apakah pelaksanaan suatu rogram telah sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Schermerhorn, Hunt, dan Osborn menegaskan bahwa pengawasan adalah upaya memantau penampilan para pelaksana program dan upaya memperbaiki kegiatan. Mengawasi adalah suatu mekanisme kegiatan untuk memelihara agar pelaksanaan dan hasil kegiatan yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengawasan berkaitan dengan upaya penyusunan standar, pengukuran hasil atas dasar standar yang telah disusun, dan penentuan upaya perbaikan kegiatan. Pengawasan yang efektif memberikan manfaat penting bagi organisasi seperti penyajian standar pencapaian tujuan, pengukuran yang akurat, pengalokasian imbalan, penetapan sanksi, dan pengumpulan serta pengolahan bahan untuk perbaikan program atau kegiatan yang telah direncanakan.<sup>7</sup>

*“The university supervisors involved started that the supervisory model gave them a procedure to follow and aided them in their instructional interactions with the student teacher. Both the immediate and delayed procedures were perceived as valuable instructional tools. All supervisors did express concerns about using the immediate intervention procedure under certain circumstances. Supervisors noted that some cooperating teacher may be threatened by the*

---

<sup>7</sup> Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004), Hlm. 213



*supervisor taking such an active role in the classroom. They also noted that the procedure may be too disruptive for student teachers when they are delivering instruction to groups of students.<sup>8</sup>*”

Semua pengawas memang menyatakan keprihatinan tentang penggunaan prosedur intervensi segera dalam kondisi tertentu. Pengawas mencatat bahwa beberapa bekerja sama guru mungkin terancam oleh atasan mengambil Pengawas universitas yang terlibat menyatakan bahwa model pengawasan memberi mereka prosedur untuk diikuti dan membantu mereka dalam interaksi instruksional mereka dengan guru siswa. Baik prosedur langsung dan tertunda dianggap sebagai alat pengajaran yang berharga, peran yang begitu aktif di dalam kelas. Mereka juga mencatat bahwa prosedur itu mungkin terlalu mengganggu bagi siswa guru ketika mereka menyampaikan instruksi kepada kelompok siswa.

*”Supervision levels were established to safeguard the quality of the students’ cognitive and affective learning, where continuous collaboration between the different levels of supervisors was the foundation<sup>9</sup>.“*

Tingkat pengawasan ditetapkan untuk melindungi kualitas pembelajaran kognitif dan afektif siswa, di mana kolaborasi berkelanjutan antara berbagai tingkatan pengawas adalah yayasan.

Jadi model pengawasan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kerangka proses pemikiran aktivitas yang berkaitan dengan penilaian terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, peraturan-peraturan yang sedang dan harus dilaksanakan setiap orang yang terlibat dalam organisasi, kelemahan-kelemahan pelaksanaan, dan cara-cara yang digunakan untuk mengatasi kelemahan tersebut.

## 2. Pembelajaran PAI

---

<sup>8</sup> Mark F. O’Reilly, ”Teaching Systematic Instruction Competencies To Special Education Student Teacher: An Applied Behavior Supervision Model”, *The Association For Persons With Severe Handicaps* 110, No. 2 (1992)

<sup>9</sup> Marie Louise Hall Lord Et. Al, “A Clinical Supervision Model In Bachelor Nursing Education – Purpose Content And Evaluation”, *Nurse Education In Practice* 507, No.13, (2013)

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instuction*) bermakna sebagai upaya unuk membelajari seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>10</sup> Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber beajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu terget yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut *Diaz Carlos* merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik laki-laki dan perempuan. Konsep tersebut sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang meliputi: siswa, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat atau media yang harus dipersiapkan. Dengan kata lain, pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedangkan Syaiful

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 109

<sup>11</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Hlm. 21

Sagala menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>12</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis*, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kadungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi islam sebagai pandangan hidup. Jadi, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan.

Sedangkan menurut Tafsir membedakan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama islam. Kata "Pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.<sup>13</sup> Jadi pembelajaran PAI yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam

---

<sup>12</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), Hlm. 2

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), Hlm. 6

secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

oleh karena itu, model pengawasan pembelajaran PAI dalam penelitian kali ini berfokus pada instrumen yang digunakan oleh SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga serta implementasinya oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut : “Bagaimana Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga?”

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana model pengawasan pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

#### **2. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

##### **a. Manfaat teoris**

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang.

##### **b. Manfaat praktis**

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.) Bagi kepala sekolah dan guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan sarana informasi/referensi bagi kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan supervisi di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga

2.) Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini dapat menjadi informasi dan salah satu rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

*Pertama*, jurnal ditulis oleh saudara Yudha M. Saputra, alumnus Universitas Pendidikan Islam yang berjudul *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SD*. Dalam penelitiannya membahas mengenai pemahaman kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor belum sampai pada tugas dan fungsinya yang komprehensif karena keterbatasan dalam hal penguasaan substansi pembelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada efektifitas model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani SD. Kesimpulannya mengenai efektifitas model pengawasan pembelajaran terhadap peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani telah membuktikkan bahwa model pengawasan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru pendidikan jasmani SD di kota Bandung.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Yudha M. Saputra, "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd" Online Jurnal Of *Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (November 2011), 487 (3 Februari 2020)

*Kedua*, jurnal yang ditulis oleh saudara Usman Modjo, yang berjudul *Model Supervisi Pembelajaran Molit'o PAUD*. Dalam penelitiannya membahas mengenai media pembelajaran berbasis potensi lokal untuk meningkatkan kemampuan imajinasi peserta didik. Yang memfokuskan pada model supervisi pembelajaran yang mendorong perkembangan imajinasi peserta didik. Perkembangan model ini menggunakan potensi lokal (pesisir). Pada tahun 2015, telah dikembangkan model Molit'o yang secara teknis menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, namun model molit'o masih terbatas pada lingkup materi mengenal benda-benda di sekitar, sehingga masih perlu pengembangannya pada materi-materi yang lain.<sup>15</sup>

*Ketiga*, jurnal yang disusun oleh saudara Jurotun, Samsudi, dan Titi Prihatin alumnus dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika*. Dalam penelitian ini membahas tentang kompetensi guru masih rendah dan perlu mendapatkan pembinaan melalui supervisi akademik. Yang memfokuskan pada model supervisi akademik terpadu mengacu pada model *Cooperative Profesional Development* (CPD). Sehingga perlu dikembangkan sebuah model supervisi akademik terpadu yang berbasis pemberdayaan MGMP.<sup>16</sup> Dari hasil ketiga penelitian terdahulu, meneliti tentang efektifitas model pengawasan pembelajaran pendidikan jasmani, Model Supervisi Pembelajaran Molit'o PAUD, dan Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika. Sedangkan disini penulis menyusun penelitian yang berjudul *Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan*

---

<sup>15</sup> Usman Modjo, "Model Supervisi Pembelajaran Molit'o", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 13, No. 1 (2018): 62

<sup>16</sup> Jurotun Dkk, "Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, No. 1 (2015): 28

*Agama Islam.* Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada model pengawasan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian isi penulismembaginya menjadi lima bab. Bab I berisi berupa pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan peneliti, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam model pengawasan pembelajaran pendidikan agama islam yang meliputi model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian lokasi penelitian, obyek penelitian dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV penulis menguraikan tentang penyajian dan analisis data yang memuat tentang: Gambaran Umum SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dan Deskripsi hasil penelitian

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Model Pengawasan Pembelajaran PAI di SDIT Lentera Hati Kaligondang Purbalingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengawasan Akademik langsung di SD IT Lentera Hati dilaksanakan oleh supervisor dalam bentuk a) Kunjungan Kelas, b) Observasi Kelas, c) Pertemuan Individu

Dalam pengawasannya kepala sekolah memiliki beberapa fungsi antara lain: a) Membimbing Guru dalam menyusun Silabus dan RPP, b) Membimbing Guru dalam menggunakan metode pembelajaran, c) Membimbing Guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dalam penilaian instrumen pengawasan, beberapa poin yang menjadi tolak ukur yaitu a) Kegiatan pendahuluan, b) Kegiatan inti meliputi penguasaan materi, penggunaan strategi dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran, penilaian autentik serta Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat.

### B. Saran

#### 1. Bagi kepala sekolah dan guru SDIT Lentera Hati

Model pengawasan sudah cukup baik dari instrumen yang digunakan maupun pelaksanaannya. Namun saran dari penulis, hendaknya pengawasan yang sudah dilakukan untuk didokumentasikan dan disimpan di sosial media seperti cloud maupun youtube.

#### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan membahas tema yang sama dengan penulis agar merealisasikan dokumentasi pengawasan agar dapat disimpan di online sehingga lebih mudah diakses dan menjadi contoh sekolah lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Marie Louise Hall Lord Et., "A Clinical Supervision Model In Bachelor Nursing Education – Purpose Content And Evaluation", *Nurse Education In Practice* 507, No.13, (2013)
- Al, Muhaimin .Et., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006).
- Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Daryanto Dan Tutik Rachmawati, , *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi Controlling*,(Bandung:Alfabeta, 2015).
- Daryanto, Drs., Dra. Tutik Rachmawati, M.Pd, *Supervisi Pembelajaran Inspeksi Meliputi: Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*, (Yogyakarta: Gava Media,).
- Dkk, Jurotun, "Model Supervisi Akademik Terpadu Berbasis Pemberdayaan MGMP Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, No. 1 (2015): 28
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2008).
- Gunawan, Imam, Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Komariah, Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010).
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004).
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Makawimbang, Jerry H., *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Masaong., H. Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Modjo, Usman, "Model Supervisi Pembelajaran Molit'o", *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 13, No. 1 (2018).

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).
- O'Reilly, Mark F., "Teaching Systematic Instruction Competencies To Special Education Student Teacher: An Applied Behavior Supervision Model", *The Association For Persons With Severe Handicaps* 110, No. 2 (1992)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok, Rajagrafindo Persada, 2018).
- Sagala, Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar Teknik Super Visi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008).
- Saputra, Yudha M., "Model Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd" Online Jurnal Of *Cakrawala Pendidikan*, No. 03 (November 2011), 487 (3 Febuari 2020)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2004).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktisnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Sumantri, Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Pontianak: Alfabeta, 2015).
- Wiriatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014).

